

PENGARUH MEDIA KARTU ANGKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF KELOMPOK A DI TK KARUNIA DESA WORO KECAMATAN KRAGAN KABUPATEN REMBANG

Winarsih^{1*}, Siti Marli² ah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: wienarsih99@gmail.com

ABSTRAK

Kognitif adalah semua aktifitas mental yang membuat seseorang mampu menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kegiatan, sehingga seseorang akan dapat pengalaman sesudahnya. Kognitif mempunyai hubungan erat dengan tingkat kecerdasan individu. Contohnya: kognitif bisa dilihat ketika seorang individu belajar, dan menemukan penyebab suatu masalah. Teori kognitif mementingkan proses bukan hasil belajarnya. Seseorang akan lebih terlihat kemampuannya ketika anak melakukan suatu kegiatan dan dengan kegiatan tersebut anak akan menggunakan otaknya untuk berfikir lebih mendalam lagi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan menggunakan media kartu angka. Kartu angka atau media bergambar adalah suatu alat peraga guru yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran, untuk memudahkan anak mengolah pikirannya, serta membuat anak lebih tertarik untuk melakukan pembelajaran di kelas. Jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian yang dilakukan dengan model siklus 1 dan 2 dengan komponen perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan pada siklus 1 sebesar 63,4% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 93,3%. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada peningkatan kemampuan kognitif anak.

Kata kunci: kognitif, media, kartu angka

PENDAHULUAN

Kognitif yaitu sebuah aktifitas mental yang membuat seseorang mampu menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kegiatan, sehingga individu tersebut akan dapat pengalaman sesudahnya. Setiap anak memiliki kemampuan kognitif yang berbeda-beda, namun, ada banyak hal yang dapat dijadikan suatu acuan perkembangankognitif anak[1]. Teori piaget mengidentifikasikan perkembangan kognitif kedalam empat tahapan yaitu:

1. tahap sensorimotor

Pada tahap ini anak mulai mampu meningkatkan akal dan pikirannya untuk lebih memahami dunia luar melalui indra sensorik dan kegiatan yang berhubungan dengan motorik anak

2. tahap praoperasional

Anak belum mampu memaksimalkan kemampuan kognitifnya, karena anak belum mampu mengoptimalkan logikannya.

3. tahap operasional konkret

Di tahap ini anak mampu berfikir secara konkret, dengan kata lain anak sudah mampu berfikir saat mengalami sesuatu hal di sekitarnya.

4. tahap operasional formal

Pada tahap ini anak sudah mampu menganalisis suatu keadaan, mampu memberikan ide yang ada dipikirkannya.

Belajar merupakan sesuatu kegiatan utama seorang manusia. Belajar tidak hanya berpusat pada kegiatan pembelajaran melainkan berpusat pada lingkungan sekitar[2].

Perkembangan kognitif menurut teori Vygotsky berpendapat bahwa manusia dilahirkan dengan berbagai fungsi dasar yang mampu memahami, mengamati dan mengingat.

Pengertian kognitif menurut para ahli adalah sebagai berikut:

a. menurut Neisser,

memperoleh, menata, dan menggunakan pengetahuan.

b. menurut Drever,

metode pemahaman yang mencakup penilaian, penalaran dan menangkap imajinasi.

c. menurut Piaget,

anak mampu beradaptasi dengan lingkungan dan kegiatan yang ada disekitar.

d. menurut Williams dan Susanto,

cara seseorang untuk bertindak dalam memecahkan masalah yang dihadapi seseorang.

Fungsi kognitif

Banyak fungsi kognitif yang bisa dan memudahkan seseorang untuk mendapatkan banyak pengalaman[3], salah satunya adalah

- a. daya ngat yang lebih kompleks
- b. rangsangan
- c. berkomunikasi
- d. perencanaan
- e. perbedaan

pengertian kartu angka

kartu angka atau media bergambar adalah suatu alat peraga guru yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran, untuk memudahkan anak mengolah pikirannya, serta membuat anak lebih tertarik untuk melakukan pembelajaran di kelas[4].

Kartu angka ini biasa digunakan untuk menunjang kemampuan kognitif anak. anak lebih berani mencoba untuk mengurutkan lambang bilangan dengan baik dan benar. dengan media kartu angka ini juga anak lebih terampil.

Manfaat kartu angka banyak manfaat yang di dapat guru ketika melakukan pembelajaran kognitif dengan media kartu angka ini, yaitu sebagai berikut :

1. anak mampu mengenal konsep memblang dengan baik
2. melalui kartu angka, anak dapat bermain serta belajar
3. anak dengan mudah mengitung jumlah kartu melalui media gambar.

Media

Media berasal dari kata latin “medius” dengan arti perantara dalam bahasa Indonesia medium mempunyai arti posisi atau ukuran. Istilah media dapat dijadikan rujukan suatu alat, tempat maupun wadah untuk berkomunikasi[5].

Jadi pada dasarnya pengertian media yaitu suatu alat perantara untuk memperoleh informasi suatu hal. Pendapat lain juga mengatakan suatu bentuk informasi yang di gunakan untuk menyampaikn sesuatu yang penting ataupun beguna bagi seseorang[6].

Pengertian media menurut para ahli:

1. Syaiful Bahri Djamarah

Media adalah alat yang diguanakn untuk mendapat informasi dan merujuk kea rah tujuan yang ingin dicapai.

2. arif s. sadirman

Media adalah alat yang menyajikan berbagai pesan dan merangsang anak untuk berkembang.

3. Ahmad rohani

Media adalah sesuatu yang di dapat dan berfungsi sebagai perantara dalam proses komunikasi.

4. leslie j. briggs

Media adalah penyampaian isi suatu materi yang bisa diambil dari media video, televisi, Koran ataupun buku.

5. santoso s. hamijaya,

Media adalah sebuah perantara penyampaian informasi kepda semua yang menerima.

Pendidikan taman kanak – kanak karuna ini berdiri pada tahun 1997 dengan jumlah guru 5 orang. . berdasarkan kenyataan yang ada banyak anak yang belum mampu mengenal konsep membilang degan benar dan baik. masih banyak anak yang merasa kebingungan ketika guru mengajak anak melakukan penjumlahan maupun pengurangan. terlebih lagi, daya keinginan anak yang menurun. kemampuan anak yang belum berkembang sesuai dengan indicator yang ada didalam kurikulum yang ada.

Dari 15 anak d TK Karunia ini yang mampu membilang dengan benar hanya 3 anak / spadan dengan 20 % saja, sedangkan yang cukup mampu hanya terdapat 5 siswa atau sepadan dengan 33,3 %, dan kurang mampu sebanyak 7 siswa atau sepadan dengan 46,6 % . hal ini menyatakan situasi d TK Karunia woro belum berkembang secara optimal terakit dengan kurikulum yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melakuakn penelitian guna untuk meningkatkan kemampuan anak pada hal (1) menyebutkan angka dengan benar (2) menjumlah dengan benar (3) mampu menghitung jumlah angak yang di pertanyakan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Peneliti memilih bentuk penelitian kuantitatif, sedangkan yang dipilih peneliti adalah jenis penelitian tindakan kelas. . penelitian yang dilakukan dengan model siklus 1 dan 2 dengan komponen perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi[8]. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas kelompok A d TK Karunia Woro Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang. D tahun ajaran 2021/2022. Pada kelas A ini terdpat 15 anak yang terdiri dari 7 anak laki- lak dan 5 anak perempuan usia 4-5 tahun. Jenis penelitan yang dilakukan adalah berupa observasi perkembangan anak, khususnya guna

meningkatkan kemampuan membilang anak dengan baik.

Tekhnik pengumpulan data dengan observasi yaitu diisi oleh guru dengan mengamati anak secara langsung pada proses pembelajaran. Dan krteria yang diplih yaitu sebagai berikut :

1. BB (belum berkembang) , apabila anak belum ammpu memahami tujuan yang di lakukan oleh pendidk
4. 2.MB (mulai berkembang) , apabla anak sudah mula mmapu melakukan apa yang dilakukan pendidk meski masih perlu bimbingan.
5. 3 BSH (berkembang sesuai harapan), apabila anak mampu melakukan kegiatan dengan baik tanpa bantuan orang lain.
6. 4.BSB(berkembang sangat baik) , apabila anak mampu melakukan dengan baik tanpa bantuan orang lain .

Tujuan penelitian diatas menggunakan teknik prosentase dengan menggunakan rumus

$$p = f/n \times 100\% \quad (1)$$

Analisis data secara kuantitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang di laksanakan , dan data yang di gunakan untuk mendapat kesimpulan dari penelitian yang dlakukan. Dan hasil tersebut yang akan d gunakan untuk laporan[7].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada siklus 1 dan siklus 2 makan bisa di lihat kemmapuan anak membilang degan benar , menghitung penjumlahan , membilang dengan konsep membilang meningkat sangat tinggi. Menigkatkan kemampuan anak membilang melalui media kartu angka secara keseluruhan sklus 1 dan 2 mengalami peningkatan yang pesat. Awal kondisi 34,6 % , setelah melakukan tindakan meningkat sebesar 63,4 % dan disiklus 2 terjadi peningkatan 93,3% , selisih dari awal siklus 1 adalah 28,7% dan sklus 2 yaitu 58, 6% . , kemudian siklus 1 ke 2 yatu 30,04%.

Tabel 1

no	nama	BB	MB	BSH	BSB
1	Eka	v			
2	Arya		v		
3	Nada		v		
4	Febi		v		
5	Lutfi	v			

6	Fuddin	v		
7	Siqa	v		
8	Nala		v	
9	Yoga			v
10	Rindi	v		
11	Kareen		v	
12	Putra			v
13	Ali			v
14	Afana	v		
15	ara	v		

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa , 1anak berkembang sangat baik , 2 anak berkembang sesuai harapan , 5 anak mulai berkemang , dan 7 anak belum berkembang.

Setelah dilakukan penelitian tingkat prosentase jumlah anak yg sesuai harapan meningkat yang sebelumnya hanya 63,4 % , sekarang menjadi 93, 3 %

Tabel 2

No	Aspek diteliti	yg	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
1.	Menyebutkan bilangan		53,3	69,9	100
2.	Mengurutkan angka		40	70,6	86,6
3.	Menjumlah		40	69,2	93,3
4.	Pengurangan bilangan		20	53,3	93,3
5.	Menggabungkan bilangan		20	53,3	93,3
	Jumlah		173,3	327	466,5
	Rata-rata		34,6	63,4	93,3

PEMBAHASAN

1. Literatur meningkatnya kemampuan membilang anak dengan media kartu angka pada kelompok A di TK Karunia Woro

Setelah melakukan penelitian , ditemukan literature penngkatan kemampuan anak mengenai kemampuan membilang anak dengan metode kartu angka. Adapun yang ditemukan adalah anak mampu membilang denga bantuan kartu angka yan dianggapnya lebih menarik[8]. Dengan media ini munculah rasa senang dan ketertarikan pada gambar yag ada di kartu angka tersebut. Bagi anak bermain tidak hanya menjadikan mereka sennag , namun akan menjadikan suatu kebutuhan yang wajib dilakukan dan apabila tidak , maka

perkembangan dengan beberapa tahap ini akan terloncati[9].

Tahap membilang harus dimulai dari penjelasan yang yang anak mudah fahami[10]. Ada beberapa tahapan membilang yaitu :

1. tahap penguasaan konsep

Dimana anak akan ditekankan pada konsep , setelah anak mengenal kosep maka anak akan lebih mudah untuk membilang.

2. masa transisi

Masa transisi inilah yang akan lebih dominan terjadi , dimana anak akan lebih di fokuskan pada kegiatan membilang , sehngga anak berangsur akan mengalami peubahan yang seknifikan.

3. lambang

Lambang ini sendiri menekankan pada kemampuan anak mengenal angka dasar, sebelum anak dkenalkan pada pembilangan lebih lanjut.

Media kartu angka ini diharapkan dapat memberikan pengeathuan dan pengalaman menarik pada anak , sehuingga mempermudah anak untuk lebih senang dan tertaik dengan dunia membilang itu sendiri.

2. literature meningkatnya kemampuan membilang anak dengan benda bantuan benda yang ada disekitar.

Hasil penelitian kemampuan anak dalam membilang ini sebelumnya dilakukan dengan menggunakan benda yang ada sekitar , seperti : batu / kerikil , daun ranting . pohon kursi , meja dll[11].

Dengan kemmpuan membilang ini anak mampu menjumlahkan suatu benda , ammpu mengitung jumlah barang , mempermudah seseorang untuk melakukan aktifitas sehari-hari[12].

Tidak heran jika anak lebih senang dan tertarik membilang dengan media kartu karena dianggapnya lebih bagus dan menyenangkan[13].

3. literature meningkatnya kemampuan membilang anak dengan kartu angka

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat dan minat membilang anak lebih tinggi ketika anak di sodorkan dengan media kartuangka. Untuk pencapaian pekembangan anak diperlukan stimulasi perkembangan yang lebih optimal[14].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan , bisa disimpulkan bahwa :

1. kemampuan anak membilang dan mengenal angka sangatlah tinggi setelah menggunakan media kartu angka
2. kemampuan anak dalam mengenal angka dan menyebutkan bilangan dengan menggunakan benda yan ada disekitar sangatlah tinggi melalui kartu angka.
3. kemampuan anak mengenal dan menyebutkan bilangan sangatlah tinggi melalu media kartu angka [15].

Mengetahui besar prosentase peningkatan perkembangan membilang anak ini melalui media kartu angka di TK Karunia Woro , maka disarankan kepada pendidik dan wali murid seyogyanya melakukan hal- hal sebagai berikut :

1. bagi pengajar , perlu menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan anak didik , yatu media kartu angka , media kartu angka ini bisa membantu menngkatka kemampuan anak dallam membilang.
2. bagi wali murid / orang tua , harapannya tidak monoton dalam memberikan pembelajaran di rumah , sehingga anak tidak bosan , salah satunya yaitu dengan media kartu angka ini bisa menambah ketertarikan siswa terhadap membilang.
3. bagi peneliti , semoga ini bisa di jadikan bahan acuan untuk membuat media – media lain yag lebih mereka bagi anak , khususnya media kartu angka ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Marta, “Penanganan Kognitif Down Syndrome melalui Metode Puzzle pada Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 32–41, Jun. 2017, doi: 10.31004/OBSESI.V1I1.29.
- [2] T. Ariyanti, “Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak the importance of childhood education for child development,” *Din. J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 8, no. 1, 2016, doi: 10.30595/DINAMIKA.V8I1.943.
- [3] H. Basri, “Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar,” *J. Penelit. Pendidik.*, vol. 18, no. 1, pp. 1–9, 2018, doi: 10.17509/jpp.v18i1.11054.
- [4] L. Rozalina, “Pengembangan aspek kognitif anak usia dini dengan menggunakan

- permainan outdoor di paud harapan anda kota Bengkulu,” *skripsi*, Jan. 2019.
- [5] K. Sudarsana, “Membentuk karakter anak sebagai generasi penerus bangsa melalui pendidikan anak usia dini,” *Purwadita J. Agama dan Budaya*, vol. 1, no. 1, Feb. 2018, doi: 10.55115/PURWADITA.V1I1.8.
- [6] S. Darnis, “Aplikasi montessori dalam pembelajaran membaca, menulis dan berhitung tingkat permulaan bagi anak usia dini,” *J. Caksana Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 01, Sep. 2018, doi: 10.31326/JCPAUD.V1I01.3.
- [7] S. Eli, “Pengaruh bermain kereta angka terhadap kemampuan berhitung pada anak di tk babatan seluma,” *skripsi*, Feb. 2020.
- [8] D. Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- [9] A. Susanto, *Perkembangan Anak Usia dini*. Jakarta: Kencana, 2011.
- [10] K. A. Febiola, “Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Angka,” *J. Ilm. Pendidik. Profesi Guru*, vol. 3, no. 2, pp. 238–248, Oct. 2020, doi: 10.23887/JIPPG.V3I2.28263.
- [11] E. Safitri, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Congklak Di Taman Kanak-Kanak Nurul Iman Bandar Lampung.,” *J. PAUD Univ. Lampung.*, vol. 6, no. 6, 2016.
- [12] M. Sholihah, M. Afifulloh, and Y. F. Lismanda, “Penerapan Metode Bermain Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B di RA Al Amin Pakis Malang,” *J. Ilm. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, 2019.
- [13] D. U. Amaris, R. Rakimahwati, and S. Marlina, “Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Fadhilah Amal 3 Padang,” *J. Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 8–17, Dec. 2018, doi: 10.24114/JUD.V4I2.12099.
- [14] A. N. Rahayu, P. I. Lestari, I. Made, and E. Cahaya, “Implementasi alat permainan edukatif pohon angka dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep dan lambang bilangan,” *media edukasi j. ilm u pendidik.*, vol. 3, no. 1, Sep. 2019, Accessed: Sep. 17, 2022. [Online]. Available: <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jmk/article/view/730>
- [15] N. Oktriyani, “Peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini melalui permainan lingkaran angka di taman kanak-Kanak qatrinnada kecamatan koto tangah padang,” *PAUD Lect. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 82–96, Oct. 2017, doi: 10.31849/PAUDLECTURA.V1I1.510.